



Determinan terhadap profitabilitas dengan kredit bermasalah sebagai pemoderasi pada bank umum konvensional

Adinda Larashati¹, Achmad Badjuri²

^{1,2}Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

¹adindalarashati25@gmail.com ²badjuri@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Rasio likuiditas; Rasio efisiensi; Kredit bermasalah; Profitabilitas; Bank konvensional

Keywords :

Liquidity ratio; Efficiency ratio; Non-performing loans; Profitability; Conventional bank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio efisiensi terhadap profitabilitas dengan rasio kredit bermasalah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah sampel yang dipilih adalah 128 dengan jangka waktu 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kredit bermasalah dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap profitabilitas sedangkan kredit bermasalah tidak dapat memoderasi rasio efisiensi terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity ratios and efficiency ratios on profitability with the ratio of non-performing loans as a moderating variable. This research was conducted at conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period using purposive sampling with several criteria. The data used is secondary data. The number of samples selected was 128 with a period of 3 years. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the liquidity ratio had a significant positive effect on profitability while the efficiency ratio had no significant effect on profitability. Non-performing loans can moderate the ratio of liquidity to profitability while non-performing loans cannot moderate the ratio of efficiency to profitability.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Saat ini, dapat dicermati bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis semakin meningkat. Hal ini salah satunya disebabkan oleh teknologi yang semakin berkembang yang memberi kemudahan dalam berbagai hal. Salah satunya adalah kemudahan saat melakukan transaksi. Teknologi juga membentuk pembisnis pemula mudah dalam menjalankan usahanya hanya dengan memakai sebuah *smartphone* atau *gadget*. Banyaknya transaksi dalam bisnis tentunya tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan jasa perbankan bagi masyarakat yang dapat memudahkan masyarakat dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, kebutuhan masyarakat terkait produk-produk dana maupun jasa perbankan juga cenderung tinggi. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan mencakup tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank harus berupaya untuk menjaga posisinya dalam keadaan likuid dan dapat meningkatkan keuntungan dan kualitas kinerja perbankan untuk memelihara kepercayaan masyarakat serta bertahan dalam persaingan antar bank. Eksistensi pada sektor perbankan mempunyai peranan yang relatif krusial dan sangat mempengaruhi baik secara mikro maupun makro. Sistem bank juga menyebabkan sektor riil sangat rentan terhadap kinerja industri perbankan. Dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara

sangatlah besar. Begitu vitalnya dunia perbankan, sehingga ada asumsi bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, seperti dalam hal penciptaan uang, menyediakan uang untuk kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Octaviani dan Indriyani, 2018). Pengelolaan dan strategi yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap bank ditentukan oleh informasi mengenai kesehatan bank yang tercermin dalam kinerja keuangan bank.

Dalam laporan keuangan Bank berisi beberapa pos-pos *asset* bank dan rasio yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank. Akan tetapi, secara umum kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya (Yulita dan Maryono, 2020). Fokusnya adalah pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini profitabilitas dipergunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja bank. Alasan dipilihnya profitabilitas sebagai ukuran kinerja adalah sebagai pengukur efektivitas bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi tingkat pengembaliannya, sehingga dianggap semakin baik pula kinerja keuangannya dan perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Nurhasanah dan Maryono, 2021). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia dari OJK dapat diketahui bahwa terjadi fenomena pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan perbankan sebesar 2,45 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,55. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,47 (ojk.go.id) Kondisi tersebut menunjukkan bank belum efektifitas menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam menjalankan kegiatan operasional termasuk upaya perusahaan dalam mencapai profitabilitasnya maka setiap perusahaan termasuk perbankan berpotensi menghadapi risiko yang dapat merugikan dan mengancam perusahaan dan rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat berpotensi mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan topik pada penelitian ini telah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Dewi, Hartono dan Ulfa (2021); Rembet dan Baramuli (2020); Dermawan dan Desiana (2019); Imani dan Pracoyo (2018); Warnayanti dan Dewi (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Sukino (2020); Saleh dan Afifa (2020); Abbas, Iqbal dan Aziz (2019); Siregar (2019) dan Cholifah (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rembet dan Baramuli (2020); Warnayanti dan Dewi (2018); Cholifah (2016) menyimpulkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Dermawan dan Desiana (2019) menyatakan bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Penelitian Rembet dan Baramuli (2020); Abbas, Iqbal dan Aziz (2019) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Penelitian Saleh dan Afifa (2020); Imani dan Pracoyo (2018) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian mengenai kredit bermasalah yang dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada penelitian Cholifah (2016) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat memperkuat hubungan likuiditas terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Sukino (2020) menyatakan bahwa kredit bermasalah terbukti sebagai variabel moderator yang memperlemah hubungan pengaruh antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Dewi, Hartono dan Ulfa (2021); Siregar (2019); Warnayanti dan Dewi (2018) menyimpulkan bahwa kredit bermasalah tidak dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai kredit bermasalah yang dapat memoderasi rasio efisiensi terhadap profitabilitas pada penelitian Cholifah (2016) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat memperkuat hubungan rasio efisiensi operasional terhadap profitabilitas sedangkan pada hasil penelitian Warnayanti dan Dewi (2018) menyimpulkan bahwa kredit bermasalah memperlemah pengaruh rasio efisiensi terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat *research gap* yang berbeda terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh rasio likuiditas dan rasio efisiensi terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 serta pengaruh kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio likuiditas dan rasio efisiensi dengan profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder, yaitu data perusahaan sektor perbankan umum konvensional. Sampel yang digunakan ialah bank umum konvensional dari tahun 2018 hingga 2020. Sampel dihasilkan dari penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu (Ghozali, 2018). Adapun kriteria yang ditentukan adalah (i) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 -2020. (ii) Perusahaan perbankan yang mempunyai data lengkap dan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti. Data diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini menggunakan 128 sampel selama periode 3 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data, mencatat, serta mengkaji data sekunder dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu LDR dan BOPO, 1 (satu) variabel moderasi yaitu NPL serta 1 (satu) variabel dependen yaitu ROA. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui pendekatan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	-,033	,025	,00693	,009397
LDR	102	,001	8,688	,97111	,910896
BOPO	102	,237	37,658	4,79467	6,131438
NPL	102	,000	,158	,03574	,030559
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif terdapat 102 sampel terlihat variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,033 yang dimiliki perusahaan Bank Dinar Indonesia pada tahun 2019 dan memiliki nilai maximum sebesar 0,25 yang dimiliki perusahaan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 0,00693 dan Standar Deviasi sebesar 0,009397. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki perusahaan Bank Maybank Indonesia pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 8,688 yang dimiliki perusahaan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,97111 dan standar deviasi sebesar 0,910896. Variabel rasio efisiensi memiliki nilai minimum sebesar 0,237 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 37,658 yang dimiliki perusahaan Bank Dinar Indonesia pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 4,79467 dan standar deviasi sebesar 6,131438. Variabel kredit bermasalah memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2019 serta Bank Danamon Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0,158 yang dimiliki perusahaan Bank Yudha Bhakti pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar

0,03574 dan standar deviasi sebesar 0,30559. Karena nilai rata-rata dari tiap variabel lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga hal ini mengindikasikan bahwa data variabel yang di muat dalam penelitian ini pada perusahaan perbankan selama periode pengamatan dapat dikatakan normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas. Pengujian normalitas dengan memakai analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji skewness dan uji kurtosis dengan tingkat signifikansi (α) < $\pm 1,96$ (signifikansi 0,05) maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	102	,468	,239	-,595	,474
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Dari hasil output uji normalitas pada tabel 2 di atas maka perhitungan nilai uji skewness dan kurtosis yaitu nilai uji skewness = $\frac{0,468}{0,239} = 1,95$ dan nilai uji kurtosis = $\frac{-0,595}{0,474} = -1,255$

Berdasarkan perhitungan diatas hasil uji normalitas dengan jumlah sampel 102 menghasilkan nilai skewness sebesar 1,95 dan kurtosis sebesar -1,255. Masing - masing variabel memiliki nilai signifikan (α) < $\pm 1,96$ (signifikansi 0,05) maka data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas suatu keadaan dimana di antara variabel independen dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 atau nilai *VIF* < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil model regresi menghasilkan nilai *tolerance* dan *VIF* sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,015	,001		11,459	,000		
LDR	-,001	,001	-,067	-,907	,366	,994	1,006
BOPO	,000	,000	-,264	-3,308	,001	,856	1,169

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari dua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari kesalahan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Peneliti ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara mengkorelasikan atau meregres nilai absolut residual terhadap masing – masing variabel independen. Hasil uji glejser dapat dilihat dari nilai signifikansinya dengan ketentuan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansinya di bawah atau kurang dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka model regresi penelitian terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,006	,001		7,625	,000
	LDR	-5,956E-5	,001	-,014	-,090	,928
	BOPO	2,291E-5	,000	,036	,180	,858
	LDR_NPL	,004	,021	,035	,179	,858
	BOPO_NPL	-,001	,001	-,234	-,921	,359

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 4 pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser diperoleh nilai signifikansi untuk variabel rasio likuiditas (LDR) sebesar 0,928 ; variabel rasio efisiensi (BOPO) sebesar 0,858 ; variabel rasio likuiditas (LDR) dimoderasi dengan variabel kredit bermasalah (NPL) (LDR*NPL) sebesar 0,858 dan variabel rasio efisiensi (BOPO) dimoderasi dengan variabel kredit bermasalah (BOPO*NPL) sebesar 0,359. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti menunjukkan model regresi dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan yang pada periode t -1 atau sebelumnya. Uji Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 ^a	,491	,470	,006839	1,967

a. Predictors: (Constant), BOPO_NPL, LDR, LDR_NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

dl	du	dw	4-du	4-dl	Hasil
1,597	1,759	1,967	2,241	2,403	Tidak terjadi gejala autokorelasi

K4 = variabel independen dan moderasi jadi ada 4

N (jumlah sampel) = 102

Dari hasil olah data diatas memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1.967 hal ini berarti bahwa dw lebih besar dari du dan du lebih kecil dari 4-du dengan du sebesar 1,759 dan 4-du sebesar 2,241 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak atau tidak. Dapat dikatakan layak apabila nilai signifikan $F < 0,05$ atau 5 % dan dapat dikatakan tidak layak apabila nilai signifikan $F > 0,05$ atau 5 %. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	4	,001	23,418	,000 ^b
	Residual	,005	97	,000		
	Total	,009	101			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO_NPL, LDR, LDR_NPL, BOPO

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 7 memiliki nilai F statistik sebesar 23,418 dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adj R²*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati satu. Jika nilai mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (*Adj R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,491	,470	,006839

a. Predictors: (Constant), BOPO_NPL, LDR, LDR_NPL, BOPO

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,47 atau 47 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 47 % dan sisanya sebesar 53 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) analisis regresi linear berganda yang khusus karena di dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau adanya perkalian dua atau lebih

variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,009	,001		7,378	,000
	LDR	,003	,001	,320	2,855	,005
	BOPO	1,067	,000	,432	1,765	1,000
	LDR_NPL	-,144	,036	-,564	-3,978	,000
	BOPO_NPL	-,004	,002	-,306	-1,657	,101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Model persamaan dari Moderated Regression Analysis yang digunakan untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 0,009 + 0,003 LDR + 1,067 BOPO - 0,144 LDR * NPL - 0,004 BOPO * NPL + e$$

Berdasarkan persamaan moderated regression analysis (MRA) dapat disimpulkan yakni pertama nilai konstanta sebesar 0,009 membuktikan apabila rasio likuiditas, rasio efisiensi dan kredit bermasalah sama dengan nol, sehingga profitabilitas senilai 0,009 satuan. Kedua, nilai koefisien regresi X1 (rasio likuiditas) sebesar 0,003 membuktikan apabila likuiditas mengalami kenaikan satu satuan maka berpengaruh pada peningkatan profitabilitas sebesar 0,003 satuan jika variabel lainnya sama dengan nol. Ketiga, nilai koefisien rasio efisiensi (X2) sebesar 1,067 membuktikan bahwa apabila efisiensi mengalami kenaikan senilai satu satuan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas sebesar 1,067 satuan dengan asumsi variabel yang lain sama dengan nol. Keempat, nilai koefisien moderasi rasio likuiditas (X1) dengan kredit bermasalah (Z) senilai -0,144 membuktikan bahwa setiap interaksi likuiditas dan kredit bermasalah mengalami kenaikan satu satuan berdampak pada penurunan profitabilitas sebesar 0,144 satuan. Kelima, nilai koefisien moderasi rasio efisiensi (X2) dan kredit bermasalah (Z) senilai -0,004 membuktikan setiap interaksi efisiensi dan kredit bermasalah mengalami kenaikan satu satuan berpengaruh pada penurunan profitabilitas sebesar 0,004 satuan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (statistik t) digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (LDR), rasio efisiensi (BOPO) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen, dan kredit bermasalah (NPL) sebagai variabel moderasi dengan level of significance sebesar $\alpha = 0,05$.

**Tabel 9 Uji Hipotesis (Uji-t)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,009	,001		7,378	,000
	LDR	,003	,001	,320	2,855	,005
	BOPO	1,067	,000	,432	1,765	1,000
	LDR_NPL	-,144	,036	-,564	-3,978	,000
	BOPO_NPL	-,004	,002	-,306	-1,657	,101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 variabel LDR memiliki nilai koefisien β (beta) sebesar 0,003 dan nilai signifikan sebesar $0,005 > 0,05$ hal ini berarti LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada variabel BOPO memiliki nilai koefisien β (beta) sebesar 1,067 dan nilai signifikan $1,000 < 0,05$ hal ini berarti BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel LDR_NPL memiliki nilai koefisien β (beta) sebesar -0,144 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini berarti NPL dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Dalam hal ini NPL memperlemah pengaruh LDR terhadap ROA. Pada variabel BOPO_NPL memiliki nilai koefisien β (beta) sebesar -0,004 dan nilai signifikan sebesar $0,101 < 0,05$ hal ini berarti BOPO tidak dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia maka laba akan meningkat. Apabila laba meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk profitabilitas. Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,855 dengan nilai positif dengan signifikansi sebesar 0.005. Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukino (2020); Saleh dan Afifa (2020); Abbas, Iqbal dan Aziz (2019); Siregar (2019) dan Cholifah (2016) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh rasio efisiensi terhadap profitabilitas

Rasio efisiensi merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil risiko operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga semakin sehat bank tersebut. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,765 dengan nilai positif dengan signifikansi sebesar 1,000, Karena nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu rasio efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rembet dan Baramuli (2020); Cholifah (2016) yang menyatakan bahwa rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio likuiditas dengan profitabilitas

Kredit bermasalah adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Sri Susilo, 2000). Menurut Kasmir (2010;71) besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan perusahaan. Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit tidak kembali maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Setelah dilakukan uji pengaruh secara parsial, variabel interaksi antara rasio likuiditas (LDR) dengan kredit bermasalah (NPL) berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga, hasilnya sebanding dengan sebelum dimoderasi oleh NPL. Sehingga, sesuai dengan hasil tersebut, hipotesis ketiga ini diterima, yaitu kredit bermasalah memoderasi memperlemah pengaruh tingkat rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukino

(2020); Cholifah (2016) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat memoderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengaruh kredit bermasalah terhadap hubungan antara rasio efisiensi dengan profitabilitas

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Tingginya kredit bermasalah yang ditunjukkan (NPL) akan menyebabkan pembengkakan pada beban, akibat dari peningkatan beban pecadangan aktiva produktif ataupun beban lainnya, sehingga peningkatan NPL dapat mengganggu kinerja bank. Setelah dilakukan uji pengaruh secara parsial, variabel interaksi antara rasio efisiensi (BOPO) dengan kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga, hasilnya sebanding dengan sebelum dimoderasi oleh NPL. Sehingga, sesuai dengan hasil tersebut, hipotesis keempat ini ditolak, yaitu kredit bermasalah tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat rasio efisiensi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warnayanti dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah tidak dapat memoderasi hubungan antara rasio efisiensi terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) Rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) Kredit bermasalah mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas. (4) Kredit bermasalah tidak mampu memoderasi hubungan antara efisiensi terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, kepada manajemen perusahaan perbankan disarankan meningkatkan pengelolaan dan pengawasan terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional. Manajemen bank disarankan untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas yang dimiliki. Selain itu, manajemen bank disarankan untuk menerapkan risiko kredit yang baik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya memakai variabel rasio likuiditas (LDR) dan rasio efisiensi (BOPO) untuk menilai tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh 47 persen terhadap profitabilitas dan 53 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Imani dan Antyo Pracoyo (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44-50
- Alfi Agustin Puspita Dewi; Arif Hartono; Ika Farida Ulfa (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Rasio Kredit Bermasalah sebagai variabel moderating pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Islamic Banking* 2(2)
- Devi Nurhasanah Maryono (2021). Analisa pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018. *JURNAL KEUNIS* (Keuangan dan Bisnis) 9(1), 85-95
- Dhara Yulita VMS , Maryono & Agus Budi Santosa (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, , Vol. 9(2), 189-200

- Cholifah (2016). Analisis pengaruh *likuiditas* dan *efisiensi operasional* terhadap profitabilitas bank dengan risiko kredit bermasalah sebagai variabel *moderating* pada Bank BUMN yang listing di BEI. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
- Faisal Abbas, Shahid Iqbal and Bilal Aziz (2019). *The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia*. Abbas et al., *Cogent Economics & Finance* (2019), 7: 1605683
- Isam Saleh and Malik Abu Afifa (2020). *The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market*. Saleh & Abu Afifa, *Cogent Economics & Finance* (2020), 8: 1814509 <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Isam Saleh and Malik Abu Afifa (2020). *The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market*. Saleh & Abu Afifa, *Cogent Economics & Finance* (2020), 8: 1814509 <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Ni Komang Ayu Warnayanti & Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018). Peran Risiko Kredit dalam memoderasi pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOPO terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7(1), 105-133
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Simatupang, B. (2019). Aspek yuridis UU No. 10 Tahun 1998 terhadap peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945. *Ensiklopedia Sosial Review*, 1(1).
- Siregar, R. (2021). Analisis Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Sukirno (2020). Kredit bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. *E-Journal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan* JMK 5(1), 52-66
- Santi Octaviani & Yindi Andriyani (2018). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Dermawan, W. D., & Desiana, D. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 32-39.